

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan Teknologi Informasi yang selanjutnya disingkat TI pada saat ini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi sebagian besar organisasi baik organisasi swasta maupun lembaga pemerintahan, guna menunjang peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis organisasi (Oktarina, 2017a). Pada sebagian besar organisasi, TI menjadi hal yang sangat penting sebagai pendukung, keberlanjutan dan juga sebagai pertumbuhan bisnis (De Haes & Van Grembergen, 2009). Agar dapat menunjang efisiensi dan efektivitas proses bisnis organisasi perlu dilakukan pengelolaan TI yang baik dan benar, agar manfaat TI dapat dirasakan oleh organisasi (Oktarina, 2017b). Pada saat ini tata kelola TI menjadi fokus penting bagi organisasi dan banyak organisasi yang menerapkan tata kelola TI ini pada setiap kegiatan bisnis sehari-hari (De Haes & Van Grembergen, 2009). Dengan menerapkan tata kelola TI yang tepat dan efektif dalam perusahaan dapat memastikan keselarasan antara TI dan bisnis yang ada pada organisasi (Peterson, 2004). Oleh karena itu, tata kelola TI menjadi bagian penting untuk mendapatkan kesuksesan di dunia bisnis modern bagi banyak organisasi untuk mendukung, mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan organisasi (Posthumus dkk., 2010).

Menurut Tannou dan Westerman (2012) model tata kelola yang baik dapat memberikan tingkat koordinasi dan berbagi yang sesuai dengan inisiatif digital. Dikarenakan pesatnya persaingan inovasi digital dapat mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dan menyebabkan organisasi kehilangan pangsa pasar menurut Warner dan Wäger (2019). Oleh karena itu, setiap organisasi harus memilih praktik tata kelola TI organisasinya sendiri sesuai dengan sektor, ukuran dan juga kebudayaan dari organisasi tersebut (Haes & Grembergen, 2015). Tata kelola berperan penting sebagai pendukung inisiatif digital dalam organisasi (Mulyana dkk., 2021). Agar dapat berhasil dalam melakukan transformasi digital, organisasi harus mengembangkan kemampuan TI yang baru agar dapat selaras dengan strategi prioritas digital yang membutuhkan empat elemen yaitu : teknologi, tata kelola, proses dan juga bakat menurut Whalen (2021). Dengan

berjalannya TI untuk melakukan transformasi digital, nantinya TI dapat melakukan rekomendasi untuk teknologi yang baru untuk kemajuan bisnis, memastikan inovasi yang ada dapat terintegrasi dengan baik pada organisasi dan melengkapi infrastruktur yang mendukung perusahaan (Whalen, 2021).

Transformasi digital diyakini dapat meningkatkan nilai bisnis pada organisasi, oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bisnis berbasis sistem informasi (Chen dkk., 2016) pembahasan mengenai transformasi digital tengah banyak dibahas di berbagai organisasi secara signifikan. Pihak eksekutif organisasi perlu mengubah arah bisnis organisasi mereka ke arah dunia digital dan membutuhkan kerangka kerja untuk memandu bisnis organisasinya (Gurbaxani & Dunkle, 2019).

Pada tingkat organisasi, dikemukakan bahwa organisasi perlu menemukan cara terbaik untuk melakukan inovasi terhadap teknologi yang ada dengan cara merancang strategi yang melibatkan transformasi digital dan dapat mendorong kinerja operasional organisasi yang lebih baik (Hess dkk., 2016). Dengan adanya transformasi digital, fokus dari tata kelola tidak hanya sekedar hak keputusan dan akuntabilitas unit TI pada organisasi (Jewer & Meulen, 2022). Dibanding hanya menjadi sebuah unit pada organisasi teknologi kini menjadi inti pada organisasi, operasional dan produk serta layanan yang ditawarkan kepada pelanggan (Jewer & Meulen, 2022). Organisasi perlu mengelola tata kelola TI yang baik agar siap menghadapi perkembangan yang terus berjalan. Pada penelitian ini akan membahas kerangka konseptual untuk mengidentifikasi mekanisme tata kelola TI yang mempengaruhi transformasi digital (Mulyana dkk., 2021). Terdapat tiga kerangka konseptual yaitu *Transformation Antecedents* (Peterson, 2004) berupa struktur, proses dan mekanisme rasional dan kerangka konseptual *Transformation State* yang terdiri dari enam dimensi transformasi digital (Gurbaxani & Dunkle, 2019) dan *transformation outcome* yang terdiri dari *Learning & Growth, Internal Business Process, Customer* dan *Financial* (Kaplan & Norton, 1992).

Kementerian A merupakan salah satu lembaga pemerintahan tingkat pusat yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang keuangan negara untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan pada bidang keuangan. Kementerian A juga memiliki fungsi yaitu

melakukan perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penganggaran, penerimaan negara bukan pajak, pajak dan cukai. Berdasarkan (Kementerian, 2019), untuk menanggapi perubahan zaman dengan semakin meningkatnya teknologi informasi Kementerian A mulai mengintegrasikan inisiatif transformasi dengan menerapkan aspek digitalisasi.

Transformasi digital yang dilakukan oleh Kementerian A di antaranya berupa mewujudkan perbaikan layanan yang berfokus pada masyarakat dan *stakeholder*, meningkatkan keefisienan proses bisnis dan operasional, dan meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi. Untuk menunjang digitalisasi tersebut Kementerian A menjalankan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disebut SPBE yang mengacu pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (Presiden Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Perpres tersebut seluruh instansi yang ada di Indonesia baik pusat maupun daerah perlu menerapkan Tata Kelola SPBE ini dengan tujuan dapat menjalankan Tata kelola pemerintahan yang bersih, efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan hasil evaluasi SPBE yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi SPBE (Pemerintah Republik Indonesia, 2020), Kementerian A berhasil mendapatkan predikat memuaskan yang merupakan capaian tertinggi hasil evaluasi SPBE, dalam Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian PAN-RB. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperlukan pengujian mengenai pengaruh Tata Kelola terhadap transformasi digital dan kinerja organisasi pada Kementerian A dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh tata kelola TI terhadap transformasi digital dan kinerja organisasi menggunakan pendekatan SEM di Kementerian A?

- b. Seberapa besar pengaruh tata kelola TI terhadap kesuksesan transformasi digital dan kinerja organisasi Kementerian A?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh tata kelola TI terhadap transformasi digital kinerja organisasi menggunakan pendekatan SEM di Kementerian A.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh tata kelola TI terhadap kesuksesan transformasi digital dan kinerja organisasi Kementerian A.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yaitu :

1. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh tata kelola TI terhadap transformasi digital dan kinerja organisasi pada Kementerian A.
2. Penelitian ini disusun agar dapat membantu pihak Kementerian A agar dapat mengetahui pengaruh tata kelola TI terhadap transformasi digital dan kinerja organisasi.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan kontribusi *knowledge base* penelitian kuantitatif berbasis SEM mengenai pengaruh tata kelola TI pada transformasi digital dan kinerja organisasi.
2. Bagi praktisi, dapat memberikan kontribusi besaran empiris pengaruh tata kelola TI terhadap transformasi digital organisasi Kementerian A khususnya dan umumnya KLDI di Indonesia.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I       Pendahuluan**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi literatur yang relevan dan menunjang dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini adalah agar peneliti memahami definisi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dan pada akhir bab ini terdapat sub bab membahas pengaruh Tata kelola IT terhadap digital transformasi dan pengaruh digital transformasi terhadap kinerja organisasi.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data dan selanjutnya melakukan investigasi data yang telah didapat. Selain itu juga memberikan gambaran model konseptual yang digunakan pada penelitian ini. Membahas sistematika penyelesaian masalah yang menjelaskan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV Analisis dan Perancangan**

Pada bab ini berisikan analisis dan perancangan hasil dari kuesioner dan menganalisis karakteristik responden. Selain itu juga menganalisis setiap variabel.

## **BAB V Analisis Pengolahan Data**

Pada bab ini berisikan analisis terhadap data yang sudah didapat dalam proses pengumpulan data. Tahap pengolahan dan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS*.

## **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang

disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.